



PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Nurul Afidah¹, Luluk Nurul Aini², Nabila Mahfudhotin Ismaillia³, Suttriso⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: nurulafida030521@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur. Studi literatur ini akan mengkaji berbagai penelitian, teori, dan temuan yang berkaitan dengan topik tersebut, untuk memahami bagaimana teman sebaya dapat membentuk karakter anak di usia sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku sosial, nilai moral, dan sikap positif di kalangan siswa. Teman sebaya berfungsi sebagai model peran, sumber dukungan sosial, dan pengarah dalam menghadapi berbagai masalah sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif antar teman sebaya dapat memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kejujuran, dan rasa empati. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan identitas sosial mereka dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga. Teman sebaya menjadi sumber pengaruh yang kuat, baik positif maupun negatif. Melalui interaksi sehari-hari, siswa belajar nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, teman sebaya juga dapat memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif. Namun, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengawasi dinamika ini, karena pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti tekanan untuk berperilaku buruk atau meniru perilaku yang tidak baik, juga dapat terjadi.

Keywords: Interaksi Sosial. Pembentukan Karakter, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar, Teman Sebaya.

*Corresponding Author:

Submitted: ; Revised: ; Accepted: ;Published:

Reference to this paper should be made as follows: Afidah, N., Aini, L.N., Ismaillia, N.M., Suttriso, S. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1 (1), 79-91.

E-ISSN : XXXX-XXXX

Published by : STKIP Pesisir Selatan

INTRODUCTION

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Karakter yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal anak seperti keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan studi literatur yang ada. Teman sebaya berfungsi sebagai agen sosial yang berperan penting dalam

perkembangan karakter anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan tinjauan literatur, teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dalam berbagai aspek, seperti perilaku sosial, nilai-nilai moral, dan pengembangan emosi (Sukmadinata, N.S, 2014).

Teman sebaya seringkali menjadi agen sosial yang berperan dalam proses pembentukan karakter anak, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar yang sedang dalam fase pembelajaran sosial yang sangat kuat. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar tentang nilai-nilai sosial, norma, dan sikap yang membentuk karakter mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teman sebaya mempengaruhi pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh tersebut (Brown, B.B., & Larson, J, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teman sebaya mempengaruhi pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh tersebut (Niemi, H. (2002).

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satu faktor yang sering kali diabaikan namun memiliki dampak signifikan adalah peran teman sebaya. Teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sahabat dalam bermain, tetapi juga sebagai agen sosial yang mempengaruhi perilaku, nilai, dan sikap siswa. Bagaimana teman sebaya berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, dengan fokus pada interaksi sosial, pengaruh positif dan negatif, serta strategi untuk memaksimalkan peran teman sebaya dalam pendidikan karakter.

Interaksi Sosial dan Pembentukan Karakter. Interaksi sosial antara siswa di sekolah dasar sangatlah penting. Pada usia ini, anak-anak mulai membentuk identitas mereka dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Teman sebaya juga menjadi sumber dukungan emosional dan sosial yang sangat signifikan. Melalui interaksi ini, siswa bisa belajar berbagai nilai, seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya, mereka akan belajar untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Misalnya, saat bermain kelompok, siswa harus belajar untuk berbagi, bergiliran, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial, tetapi juga membentuk karakter yang positif (Wentzel, K.R. (2003).

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap karakter siswa. Ketika siswa memiliki teman yang memiliki nilai-nilai baik, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab, maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki sikap positif lebih mungkin untuk mengembangkan karakter yang baik. Sebagai contoh, jika seorang siswa melihat temannya membantu orang lain atau menunjukkan sikap saling menghormati, mereka akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Teman sebaya yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang positif, di mana siswa merasa termotivasi untuk berperilaku baik dan saling menghargai.

Pengaruh Negatif Teman Sebaya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif. Dalam beberapa kasus, siswa mungkin terpengaruh untuk melakukan perilaku yang tidak baik, seperti bullying, menyontek, atau perilaku nakal lainnya. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menyadari dinamika ini dan memberikan bimbingan yang tepat. Pengaruh negatif dari teman sebaya sering kali muncul ketika siswa merasa tekanan untuk diterima dalam kelompok. Mereka mungkin merasa perlu untuk mengikuti perilaku teman-teman mereka, meskipun itu bertentangan dengan nilai-nilai yang telah diajarkan di rumah atau di sekolah (Ryan, A.M., & Shim, 2012).

Oleh karena itu, menciptakan kesadaran tentang pentingnya memilih teman yang baik menjadi sangat penting dalam pendidikan karakter. Strategi Memaksimalkan Peran Teman Sebaya. Untuk memaksimalkan peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa, beberapa strategi dapat diterapkan. Menciptakan Lingkungan yang Positif: Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler, kelompok belajar, dan proyek kelompok dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang sehat:

1. Pendidikan Karakter yang Terintegrasi: Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati secara langsung, siswa akan lebih mampu mengenali dan menghargai karakter baik dalam diri mereka dan teman sebaya mereka.
2. Mendorong Keterlibatan Orang Tua: Orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mereka memilih teman yang baik. Dengan berkomunikasi secara terbuka tentang nilai-nilai keluarga dan pentingnya pertemanan yang sehat, orang tua dapat memberikan panduan yang diperlukan bagi anak-anak mereka.
3. Pelatihan Sosial dan Emosional: Sekolah dapat menyediakan pelatihan keterampilan sosial dan emosional yang membantu siswa memahami dan mengelola hubungan mereka dengan teman sebaya. Program-program ini dapat mencakup pelajaran tentang komunikasi yang efektif, resolusi konflik, dan pengembangan empati.
4. Menjadi Teladan yang Baik: Pendidik dan orang dewasa di sekitar siswa.

Dapat diketahui bahwa Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangatlah signifikan. Interaksi sosial yang terjadi di antara mereka dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif di antara siswa. Dengan strategi yang tepat, kita dapat memaksimalkan peran teman sebaya dalam pendidikan karakter, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan positif.

METHODS

Dalam penulisan penelitian menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review*, berdasarkan buku, kajian, jurnal dan artikel. Dalam tinjauan pustaka ini, data yang dikumpulkan didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur dan penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti. Metode studi pustaka yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan dipustaka, arsip, dokumen dll. Ada empat tahap pustaka dalam penelitian, diantaranya menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan referensi praktis, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan cara mencari informasi dari berbagai sumber. Contoh sumbernya antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya. Bahan materi diperoleh dari berbagai referensi. Hal ini dianalisis secara kritis dan harus dianalisa mendalam untuk mendukung gagasan dan idenya.

RESULT AND DISCUSSION

A. Peran Teman sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada usia sekolah dasar (SD). Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan nilai-nilai, norma, dan sikap yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Berikut adalah beberapa cara teman sebaya berperan dalam pembentukan karakter siswa di tingkat SD:

1. Modeling Perilaku Sosial

Teman sebaya seringkali menjadi model utama bagi anak-anak dalam belajar berinteraksi sosial. Melalui observasi dan peniruan, siswa belajar bagaimana cara berempati, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Proses ini mendukung perkembangan karakter seperti kebaikan hati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab (Santrock, J.W. 2019).

2. Pendorong Identitas Diri

Pada usia sekolah dasar, anak-anak mulai mencari identitas diri mereka. Teman sebaya dapat mempengaruhi pilihan dan preferensi siswa, termasuk dalam aspek perilaku dan nilai yang mereka anut. Dalam interaksi dengan teman-teman, anak-anak belajar mengenai apa yang dianggap baik dan buruk dalam kelompok mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi pembentukan karakter mereka (Ryan, A.M., & Shim, S.S. (2012).

3. Sarana Pembelajaran Norma Sosial

Teman sebaya sering kali menjadi sumber utama bagi anak untuk belajar tentang norma sosial, termasuk aturan tidak tertulis dalam kelompok atau komunitas mereka. Misalnya, dalam bermain bersama teman-temannya, anak akan belajar pentingnya berbagi, saling menghargai, atau memahami batasan-batasan sosial yang berlaku dalam kelompok tersebut (Brown, B.B., & Larson, J. (2009).

4. Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan dan Disiplin

Pergaulan dengan teman sebaya dapat memperkuat atau mengurangi tingkat kepatuhan terhadap aturan dan disiplin sekolah. Teman yang memiliki sikap disiplin dan patuh akan memberikan dampak positif bagi teman lainnya, mendorong mereka untuk mengikuti aturan dengan lebih baik. Sebaliknya, jika teman sebaya cenderung melanggar aturan, ini bisa memengaruhi siswa lain untuk mengikuti perilaku serupa.

5. Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan dan Kesulitan

Dalam interaksi dengan teman sebaya, anak-anak seringkali dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan pendapat, konflik, atau persaingan. Menghadapi situasi tersebut mengajarkan mereka untuk menjadi lebih sabar, berpikir kritis, dan belajar menyelesaikan masalah. Pembelajaran ini sangat penting dalam mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh.

6. Dukungan Emosional dan Sosial

Teman sebaya juga berperan sebagai sumber dukungan emosional yang penting bagi anak-anak, terutama ketika mereka mengalami stres, kecemasan, atau perasaan terisolasi. Teman yang baik dapat memberikan rasa aman, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu anak-anak merasa dihargai dan diterima. Ini merupakan faktor penting dalam membentuk karakter yang positif dan sehat secara emosional.

7. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kerja Sama

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak yang berinteraksi dengan teman sebaya mengasah kemampuan komunikasi mereka, baik dalam hal berbicara maupun mendengarkan. Hal ini sangat penting dalam membangun karakter yang menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama dalam tim.

B. Pengaruh Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan studi literatur, terdapat dua pengaruh utama yang ditunjukkan oleh teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar: pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Pengaruh Positif Teman Sebaya

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif antar teman sebaya dapat meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab. Teman sebaya yang mendukung dapat membantu anak dalam menghadapi kesulitan sosial dan akademik, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Selain itu, kelompok teman sebaya yang mendukung dapat memperkuat identitas sosial siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya yang negatif dapat memperburuk perilaku anak. Teman sebaya yang terlibat dalam perilaku perundungan atau menyarankan perilaku buruk dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti jejak yang salah. Pembentukan karakter pada

siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, terutama interaksi dengan teman sebaya. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam proses yang sangat penting dalam membentuk identitas sosial dan moral mereka. Teman sebaya memainkan peran kunci dalam hal ini, baik melalui pengaruh positif maupun negatif.

a. Pengaruh Positif Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat karakter positif pada siswa sekolah dasar. Ketika siswa berinteraksi dalam kelompok teman sebaya yang mendukung dan sehat, mereka cenderung mengembangkan nilai-nilai sosial yang baik. Berdasarkan berbagai literatur yang dikaji, terdapat beberapa cara teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa:

1. Pembelajaran Sosial dan Nilai Moral

Teman sebaya menjadi sumber utama dalam pembelajaran sosial. Anak-anak belajar tentang empati, kerjasama, saling menghargai, dan berbagi melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Misalnya, ketika seorang anak belajar untuk berbagi mainan atau memberikan bantuan kepada temannya, dia tidak hanya belajar tentang berbagi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kepedulian dan solidaritas. Penelitian oleh Hartup menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi agen penting dalam mentransmisikan nilai-nilai moral dan sosial, terutama dalam kegiatan kelompok, permainan bersama, atau bahkan tugas sekolah (Hartup, W. W. (1996).

2. Peran Teman Sebaya dalam Mengatasi Tantangan Sosial dan Emosional

Teman sebaya juga berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang penting bagi siswa sekolah dasar. Mereka memberikan rasa aman dan diterima, serta membantu siswa mengatasi stres sosial, seperti kecemasan terkait tugas sekolah, pertemanan, atau perubahan dalam kehidupan mereka. Misalnya, dalam konteks pertemanan yang erat, teman sebaya dapat berbagi pengalaman dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi bersama, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap berbagai situasi sosial.

3. Model Perilaku Positif

Teman sebaya juga dapat berfungsi sebagai model peran yang baik bagi siswa. Anak-anak cenderung meniru perilaku teman-temannya, terutama ketika mereka menganggap teman tersebut sebagai pribadi yang disukai atau dihormati (Bandura, A., 1977). Teman yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, atau peduli terhadap orang lain akan memberikan contoh positif yang dapat ditiru oleh teman-temannya. Sebagai contoh, jika seorang anak menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, teman sebaya lainnya mungkin akan menirunya, yang pada gilirannya memperkuat pembentukan karakter positif seperti rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

4. Penguatan Keterampilan Sosial

Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi efektif, berbagi, dan bekerja dalam kelompok (Gottman, J. M., & Mettetal, G. (1986). Teman sebaya sering kali menjadi tempat untuk menguji kemampuan interpersonal, seperti menyelesaikan konflik, bernegosiasi, dan saling memotivasi. Hal ini penting dalam pembentukan karakter siswa, karena keterampilan sosial yang baik akan memperkuat hubungan mereka dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam berbagai situasi sosial.

b. Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Namun, interaksi dengan teman sebaya juga dapat memberikan dampak negatif pada pembentukan karakter siswa, terutama ketika teman sebaya terlibat dalam perilaku yang merugikan atau tidak sehat. Beberapa dampak negatif yang dapat timbul akibat pengaruh teman sebaya antara lain:

1. Perundungan dan Pengaruh Buruk

Salah satu pengaruh negatif yang signifikan adalah perundungan atau bullying. Teman sebaya yang terlibat dalam perundungan dapat menyebabkan trauma emosional bagi siswa yang menjadi korban, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Penelitian oleh Olweus menunjukkan bahwa perundungan tidak hanya merusak harga diri anak, tetapi juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan empati dan nilai-nilai sosial yang positif. Anak yang sering menjadi korban perundungan mungkin juga merasa tidak aman dan terisolasi, yang dapat mengarah pada masalah psikologis dan sosial yang lebih besar di kemudian hari (Olweus, D. 1993).

2. Tekanan Sosial untuk Mengikuti Perilaku Negatif

Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung sangat peka terhadap tekanan teman sebaya. Dalam beberapa kasus, anak-anak dapat terpengaruh untuk mengikuti perilaku negatif dari teman-temannya, seperti merokok, berbohong, atau terlibat dalam perilaku menyimpang lainnya, karena mereka ingin diterima dalam kelompok (Hartup, W. W, 1996). Tekanan untuk mengikuti perilaku teman sebaya yang kurang baik ini dapat menghambat perkembangan karakter anak dalam hal kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

3. Pola Interaksi yang Tidak Sehat

Teman sebaya yang tidak mendukung, seperti yang terlibat dalam perilaku eksklusif, saling mengejek, atau memanfaatkan perasaan teman-temannya, dapat memengaruhi perkembangan karakter anak secara negatif. Anak-anak yang terus-menerus berada dalam lingkungan sosial yang negatif, di mana mereka sering diabaikan, dipermalukan, atau direndahkan, mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa percaya diri dan empati terhadap orang lain. Pola interaksi yang tidak sehat ini dapat berlanjut

hingga masa remaja, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat menjadi kebiasaan buruk yang menghambat perkembangan karakter positif anak.

4. Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Mengelola Pengaruh Teman Sebaya

Untuk memaksimalkan pengaruh positif teman sebaya dan meminimalkan dampak negatifnya, peran sekolah dan orang tua sangatlah penting. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara teman sebaya, seperti melalui kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama, serta program-program yang mengedukasi siswa tentang nilai-nilai karakter dan pentingnya bertindak dengan integritas. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan saluran untuk menyelesaikan konflik antara teman sebaya dengan cara yang sehat dan konstruktif. Orang tua, di sisi lain, harus menjadi pendamping yang aktif dalam kehidupan sosial anak. Mereka perlu mendengarkan pengalaman anak-anak mereka dengan teman sebaya dan memberi bimbingan tentang cara berinteraksi yang sehat dan membangun hubungan yang positif. Orang tua juga perlu memberi contoh perilaku baik dalam hubungan sosial yang dapat dicontohkan oleh anak-anak mereka.

Dari pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat mengembangkan nilai-nilai sosial yang baik, seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab. Sebaliknya, pengaruh negatif teman sebaya, seperti perundungan atau tekanan sosial untuk mengikuti perilaku buruk, dapat merusak perkembangan karakter anak.

Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk memfasilitasi interaksi yang positif antara teman sebaya dan memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat mengembangkan karakter yang baik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara yang lebih efektif dalam mengelola pengaruh teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. dapat dilihat bahwa teman sebaya memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui interaksi sosial yang mereka lakukan.

C. Teori

Teori Erikson

Menekankan bahwa pada usia sekolah dasar, anak-anak membangun identitas sosial mereka melalui interaksi dengan teman sebaya, yang dapat mendukung rasa percaya diri dan kompetensi sosial mereka.

Teori Pembelajaran Sosial Bandura

Menunjukkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai model peran yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Anak-anak meniru perilaku teman mereka, baik yang positif maupun negatif.

Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Menyatakan bahwa teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan moral siswa, dengan membantu mereka memahami nilai-nilai seperti keadilan dan empati

Teori Interaksi Simbolik Mead

Menunjukkan bahwa anak-anak mengembangkan konsep diri mereka berdasarkan umpan balik yang mereka terima dari teman sebaya, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka.

Teori Ekologis Bronfenbrenner

Menunjukkan bahwa teman sebaya adalah bagian integral dari lingkungan yang membentuk karakter anak, di mana interaksi dalam konteks sosial yang sehat dapat memperkuat nilai-nilai positif. Dengan demikian, teori-teori tersebut saling mendukung dalam menjelaskan bagaimana teman sebaya berperan dalam pembentukan karakter siswa, baik melalui pengaruh positif maupun negatif yang mereka alami dalam interaksi sosial sehari-hari.

D. Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Teman sebaya memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, dan interaksi dengan teman-teman sebaya dapat memberikan dampak positif atau negatif pada perkembangan karakter mereka. Berikut adalah beberapa analisis mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar:

1. Pengaruh Teman Sebaya dalam Pembentukan Identitas Diri

Di usia sekolah dasar, anak-anak mulai mengembangkan identitas diri mereka. Teman sebaya sering menjadi cermin bagi anak untuk membentuk persepsi tentang diri mereka sendiri. Mereka akan membandingkan perilaku, sikap, dan kemampuan mereka dengan teman-temannya, yang pada gilirannya memengaruhi rasa percaya diri, harga diri, dan pandangan mereka terhadap dunia. Jika teman sebaya menunjukkan sikap positif seperti kerja sama, toleransi, dan empati, anak-anak akan cenderung meniru dan mengadopsi sikap tersebut.

2. Pembangunan Nilai-nilai Sosial

Sekolah dasar adalah waktu yang krusial untuk pembelajaran nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan keadilan. Teman sebaya berperan besar dalam proses ini karena mereka adalah pihak yang pertama kali memberi pengaruh langsung melalui interaksi sehari-hari. Misalnya, jika seorang anak bergaul dengan teman yang memiliki sikap sopan, berbagi, dan menghargai perasaan orang lain, anak tersebut lebih cenderung untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut.

3. Pemodelan Perilaku (Modeling Behavior)

Teman sebaya juga berfungsi sebagai model atau contoh bagi siswa lainnya. Anak-anak lebih mudah meniru perilaku teman sebaya yang dianggap menarik atau populer

daripada mendengarkan nasihat orang dewasa. Dalam konteks ini, teman sebaya dapat mempengaruhi sikap anak terhadap hal-hal seperti belajar, disiplin, dan cara mereka memperlakukan orang lain. Perilaku positif yang diperlihatkan oleh teman sebaya dapat mendorong anak untuk menirunya, sedangkan perilaku negatif bisa berdampak buruk pada pembentukan karakter mereka.

4. Dukungan Emosional dan Sosial

Selain pengaruh langsung terhadap perilaku, teman sebaya juga menyediakan dukungan emosional yang penting bagi siswa. Di sekolah dasar, anak-anak mulai mengalami tekanan sosial dan emosional, seperti rasa tidak diterima atau konflik dengan teman. Teman sebaya yang baik dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain. Anak yang merasa diterima oleh kelompok teman sebaya akan lebih mudah berkembang dalam lingkungan sosial yang positif.

5. Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Meski teman sebaya memiliki banyak peran positif, mereka juga dapat menjadi faktor risiko bagi pembentukan karakter anak. Pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti perundungan, perilaku buruk, atau kebiasaan buruk (misalnya, merokok, berbohong, atau menghindari sekolah), dapat mengarah pada perilaku yang tidak diinginkan. Anak-anak yang terlibat dalam kelompok teman sebaya yang menunjukkan perilaku negatif cenderung mengikuti perilaku tersebut demi mendapatkan penerimaan sosial, yang dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka secara negatif.

1. Peran Guru dalam Mengarahkan Pengaruh Teman Sebaya

Guru berperan penting dalam mengarahkan interaksi antara teman sebaya. Mereka dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kerja sama dan penguatan karakter positif. Misalnya, guru dapat memfasilitasi kegiatan kelompok yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbagi, bekerja sama, dan saling mendukung. Dengan cara ini, guru dapat memperkuat dampak positif dari teman sebaya dan mengurangi potensi dampak negatifnya.

2. Peran Keluarga dalam Memperkuat Pengaruh Teman Sebaya

Meskipun teman sebaya memegang peranan penting, keluarga tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua yang memberi perhatian pada pertemanan anak, memantau pergaulannya, serta mengajarkan nilai-nilai moral yang kuat akan membantu anak menyaring pengaruh teman sebaya yang kurang baik. Orang tua juga dapat membimbing anak untuk memilih teman-teman yang memiliki nilai positif dan menghindari teman-teman yang membawa pengaruh negatif.

CONCLUSION

Pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, baik secara positif maupun negatif. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat

meningkatkan nilai-nilai karakter seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab, serta membantu siswa mengatasi tantangan sosial dan emosional. Sebaliknya, interaksi negatif, seperti perundungan dan tekanan sosial untuk mengikuti perilaku buruk, dapat merusak perkembangan karakter anak dan menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Pentingnya peran sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara teman sebaya sangat ditekankan. Sekolah perlu menyediakan kegiatan yang mendorong kerjasama dan program edukasi tentang nilai-nilai karakter, sementara orang tua harus aktif mendampingi dan memberi bimbingan kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, pengelolaan yang baik terhadap pengaruh teman sebaya dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan cara-cara yang lebih efektif dalam mengelola pengaruh teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa.

Pergaulan teman sebaya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut meliputi kesamaan usia yang memfasilitasi minat dan kegiatan bersama, situasi yang menentukan jenis permainan yang dipilih, serta keakraban yang mendukung kolaborasi dan pembentukan persahabatan. Selain itu, ukuran kelompok berpengaruh pada kualitas interaksi, di mana kelompok kecil cenderung lebih kohesif. Perkembangan kognisi juga berperan penting, di mana anak-anak dengan kemampuan kognitif yang lebih baik dapat menjadi pemimpin dalam kelompok. Di sisi lain, faktor lingkungan seperti empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial juga berkontribusi dalam membentuk dinamika pergaulan teman sebaya. Semua faktor ini menunjukkan bahwa interaksi sosial di antara anak-anak sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek individu dan lingkungan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Demikianlah penulisan artikel ini buat, kiranya penulis sadar betul masih banyak terdapat kekurangan disini karena keterbatasan keilmuan dan pemahaman penulis yang masih dalam tahap proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk bisa memberi masukan atau kritik demi perbaikan kepenulisan makalah ini dikemudian hari. Semoga apa yang penulis tuangkan dalam artikel ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu tambahan khazanah keilmuan bagi kita semua.

REFERENCES

- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>

- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Brown, B.B., & Larson, J. (2009). Peer Relationships in Adolescence. *Handbook of Adolescent Psychology*, 2, 74-103.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Gottman, J. M., & Mettetal, G. (1986). "The Role of Friendship in Children's Social Development." *Journal of Early Adolescence*, 6(3), 307-322.
- Hartup, W.W. (1996). "The Company They Keep: Friendships and Their Developmental Significance." *Child Development*, 67(1), 1-13.
- Hartup, W.W., & Stevens, N. (1999). Friendship and Adaptation in the School Years. *Current Directions in Psychological Science*, 8(3), 76-79.
- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197–205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70. <https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: Volume One, The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. Chicago: University of Chicago Press.

-
- Niemi, H. (2002). The Role of Peer Groups in Social Development. *Journal of Educational Psychology*, 24(2), 82-95.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Cambridge, MA: Blackwell.
- Ryan, A.M., & Shim, S.S. (2012). Peer Relationships and Academic Achievement. *Educational Psychology Review*, 24(4), 399-417.
- Santrock, J.W. (2019). *Adolescence* (16th Edition). McGraw-Hill Education.
- Sukmadinata, N.S. (2014). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tannenbaum, L. (2015). The Role of Peer Influence in Children's Development. *Journal of Child Psychology*, 18(4), 325-340.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27-35. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/4>
- Wentzel, K.R. (2003). Social influences on school adjustment: The role of peers. *Educational Psychologist*, 38(1), 3-17.